



DOI: <https://doi.org/10.38035/jpmpt.v4i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Optimalisasi Pengelolaan Visum et Repertum melalui Penerapan Sistem Informasi Berbasis Web dengan Fitur Tracking Status bagi Petugas Rekam Medis di RSUD Cicalengka

Syifa Qolbiyah¹, Adhita Arif Setyawan², Sali Setiatin³

¹Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, syifaqolbiyah535@gmail.com

²Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, @adhitammsi@gmail.com

³Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, salisetiatin@gmail.com

Corresponding Author: syifaqolbiyah535@gmail.com¹

Abstract: *Visum et Repertum is a medico-legal document used as legal evidence in judicial proceedings. At RSUD Cicalengka, its management still relies on paper-based records, causing delays and making document monitoring difficult. This study developed a web-based Visum et Repertum Information System with an internal status tracking feature consisting of Received, In Progress, and Completed. A descriptive qualitative approach was applied through observation, interviews, and document analysis, while system development followed the Waterfall method. Black Box Testing showed that all system functions operated as expected. The developed system is expected to improve the management of Visum et Repertum data and support future integration with the hospital information system.*

Keyword: *Visum et Repertum, Information System, Tracking Status, Waterfall, Web.*

Abstrak: *Visum et Repertum merupakan dokumen medis-yuridis yang berfungsi sebagai alat bukti dalam proses peradilan. Di RSUD Cicalengka, pengelolaannya masih dilakukan secara manual menggunakan berkas fisik sehingga sering terjadi keterlambatan dan petugas rekam medis kesulitan memantau perkembangan dokumen secara *real-time*. Penelitian ini merancang Sistem Informasi *Visum et Repertum* berbasis web yang dilengkapi fitur *tracking status* internal dengan tahapan Diterima, Proses, dan Selesai. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sedangkan pengembangan sistem menerapkan metode *Waterfall*. Pengujian dilakukan menggunakan *Black Box Testing* dan menunjukkan bahwa seluruh fungsi sistem berjalan sesuai kebutuhan operasional. Sistem yang dikembangkan diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data *Visum et Repertum* serta mendukung integrasi dengan sistem informasi rumah sakit pada masa mendatang.*

Kata Kunci: *Visum et Repertum, Sistem Informasi, Tracking Status, Waterfall, Web.*

PENDAHULUAN

Transformasi digital di sektor kesehatan saat ini telah menjadi kebutuhan mendesak yang tidak dapat diabaikan. Rumah sakit dan fasilitas kesehatan dituntut meninggalkan pola kerja konvensional berbasis kertas demi mempercepat dan meningkatkan akurasi pelayanan medis (Wirantaja & Darma, 2023). Ketika data klinis terintegrasi secara digital, pengambilan keputusan oleh tenaga medis dapat berlangsung lebih cepat tanpa terhambat oleh urusan administrasi yang berbelit-belit (Chotimah, 2022; Herawati et al., 2022). Kendati demikian, koordinasi berbasis digital tersebut belum menyentuh ranah dokumen medis-yuridis seperti Visum et Repertum. Padahal, merujuk pada Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHP) dan UU No. 8 Tahun 1981, visum memiliki posisi penting sebagai alat bukti sah dan keterangan ahli pada proses peradilan (Cahyani et al., 2021). Karena memiliki fungsi sebagai alat bukti dalam proses hukum, setiap tahapan pengelolaan *Visum et Repertum*, mulai dari penerimaan surat permohonan hingga penyerahan hasil akhir, perlu dicatat dan didokumentasikan secara tertib. Dukungan terhadap digitalisasi pelayanan kesehatan juga tercermin dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 mengenai Rekam Medis yang mendorong penerapan Rekam Medis Elektronik (RME).

Kondisi riil di lapangan menyajikan gambaran yang berbeda. Observasi awal di RSUD Cicalengka menunjukkan pengerjaan Visum et Repertum masih dikelola secara manual. Petugas rekam medis diwajibkan mencatat surat permohonan dari kepolisian ke buku besar, kemudian membawa fisik berkas ke meja dokter pemeriksa. Alur konvensional ini memicu penumpukan dokumen serta memperbesar risiko berkas terselip. Selama proses pelayanan berlangsung, belum tersedia media yang dapat menampilkan perkembangan status dokumen secara *real-time*. Kondisi tersebut menyebabkan petugas rekam medis masih harus memastikan langsung kepada dokter pemeriksa untuk mengetahui tahap penyelesaian setiap permohonan.

Sejumlah studi terdahulu telah menyinggung komputerisasi visum. Juanda et al. (2024) merancang sistem pengarsipan visum untuk menekan tingkat kesalahan entri data (*human error*). Disisi lain, Avilla et al. (2024) membuktikan efektivitas fitur *tracking* berbasis web dalam memperjelas alur pelayanan surat-menyurat. Walaupun begitu, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada penyimpanan dokumen digital atau pelacakan surat secara umum. Sistem yang menggabungkan pengelolaan *Visum et Repertum* dengan pemantauan status internal pada tahapan Diterima, Proses, dan Selesai masih belum banyak diterapkan. Atas dasar kebutuhan tersebut, penelitian ini menghasilkan Sistem Informasi *Visum et Repertum* berbasis web yang dilengkapi fitur *tracking status* internal untuk memudahkan pemantauan proses pengelolaan dokumen. Kehadiran sistem ini diharapkan membantu petugas rekam medis di RSUD Cicalengka mengawal pergerakan berkas secara transparan, akurat, dan terukur.

METODE

Pendekatan Penelitian

Studi ini mengusung pendekatan deskriptif kualitatif untuk memetakan alur pelayanan Visum et Repertum yang saat ini berjalan di RSUD Cicalengka. Sementara untuk proses rekayasa perangkat lunaknya, digunakan metode Waterfall (Tarangga et al., 2024). Metode ini dipilih karena memiliki tahapan yang terstruktur dan berurutan, sehingga sesuai untuk pengembangan sistem informasi kesehatan yang memerlukan alur kerja pasti.

Teknik Pengumpulan Data

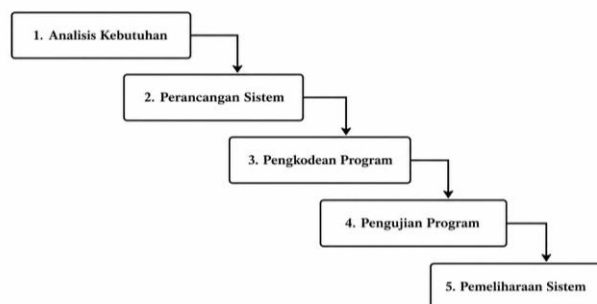
Data penelitian dikumpulkan langsung dari unit rekam medis dan ruang pemeriksaan RSUD Cicalengka melalui empat instrumen:

1. Observasi: Mengamati proses pelayanan visum secara langsung sejak penerimaan surat permohonan hingga penyerahan dokumen ke pihak kepolisian.
2. Wawancara: Berdiskusi mendalam bersama petugas rekam medis dan dokter pemeriksa untuk mengeksplorasi kendala harian sekaligus merumuskan kebutuhan fitur aplikasi.
3. Studi Dokumentasi: Mengkaji formulir permohonan visum fisik, draft laporan medis, serta Standar Operasional Prosedur (SOP) rumah sakit.
4. Studi Pustaka: Mengkaji literatur pendukung berupa jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan referensi metode pengembangan sistem.

Tahapan Pengembangan Sistem (Waterfall)

Pengembangan aplikasi dilakukan melalui lima tahapan yang saling berurutan sesuai metode *Waterfall* :

1. Analisis Kebutuhan: Menguraikan masalah operasional di lapangan menjadi spesifikasi fitur teknis sistem.
2. Perancangan Sistem: Menyusun arsitektur dan logika aplikasi menggunakan Flowmap, Diagram Konteks, DFD Level 1, ERD, dan rancangan antarmuka.
3. Pengkodean Program: Mengimplementasikan rancangan ke bahasa pemrograman PHP, JavaScript, *framework* Bootstrap, dan basis data MySQL.
4. Pengujian Program: Menguji keandalan seluruh fitur (login, input permohonan, *tracking status*, entri medis dokter, hingga cetak visum) mengandalkan metode *Black Box Testing*.
5. Pemeliharaan Sistem: Tahap perawatan pasca-penerapan. Batasan penelitian ini difokuskan sampai pengujian fungsi sistem dinyatakan valid.



Sumber: Diolah Penulis berdasarkan Tarangga et al. (2024).

Gambar 1. Tahapan Metode Waterfall

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Alur Kerja Berjalan

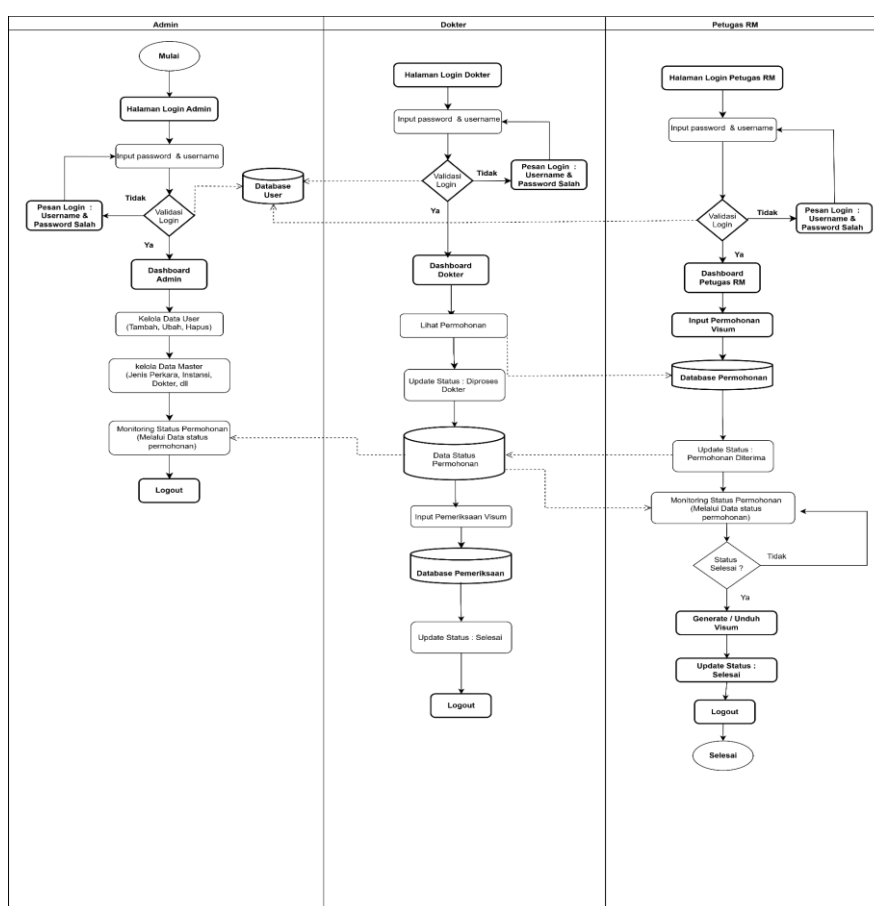
Pengamatan langsung di RSUD Cicalengka menunjukkan bahwa pengelolaan Visum et Repertum masih bergantung pada berkas fisik berbasis kertas. Alur pelayanan dimulai ketika pihak penyidik kepolisian menyerahkan surat permohonan resmi ke bagian rekam medis. Petugas kemudian mencatat identitas pasien dan nomor surat permohonan secara manual ke dalam buku registrasi. Setelah dicatat, lembar permohonan fisik tersebut diantarkan ke ruangan dokter pemeriksa untuk ditindaklanjuti.

Dokter lalu melakukan pemeriksaan klinis terhadap pasien atau jenazah. Hasil temuan medis, diagnosa, dan kesimpulan pemeriksaan dicatat pada lembar rekam medis. Setelah draft laporan Visum et Repertum selesai diketik dan ditandatangani oleh dokter, dokumen tersebut dikembalikan ke unit rekam medis untuk diarsipkan dan diserahkan kembali kepada pihak kepolisian.

Prosedur konvensional ini kerap menimbulkan kendala operasional harian. Kendala utama yang sering terjadi meliputi:

1. Petugas rekam medis kesulitan mengetahui sejauh mana proses pemeriksaan dokter telah berjalan.
2. Penumpukan berkas fisik berisiko tinggi menyebabkan dokumen terselip, rusak, atau bahkan hilang.
3. Pencarian kembali data visum lama memakan waktu lama karena petugas harus membongkar tumpukan arsip kertas satu per satu.
4. Ketidadaan fitur pemantauan otomatis membuat petugas rekam medis masih perlu menghubungi atau menemui dokter pemeriksa untuk memastikan perkembangan setiap berkas. Hal ini sangat tidak efisien dan mengganggu fokus pelayanan lain.

Skema detail alur pengerjaan Visum et Repertum yang saat ini berlaku di RSUD Cicalengka dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur Sistem Berjalan

Analisis Kebutuhan Sistem Baru

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf rekam medis dan dokter pemeriksa, tim peneliti merumuskan spesifikasi sistem informasi baru yang terkomputerisasi. Sistem ini dirancang berbasis web agar fleksibel diakses dari berbagai komputer unit kerja di RSUD Cicalengka tanpa perlu menginstal aplikasi tambahan.

Kebutuhan fungsional utama dari sistem ini mencakup:

1. Modul Pengelolaan Data Pasien: Tempat mencatat dan menyimpan identitas pasien terintegrasi berdasarkan Nomor Rekam Medis.

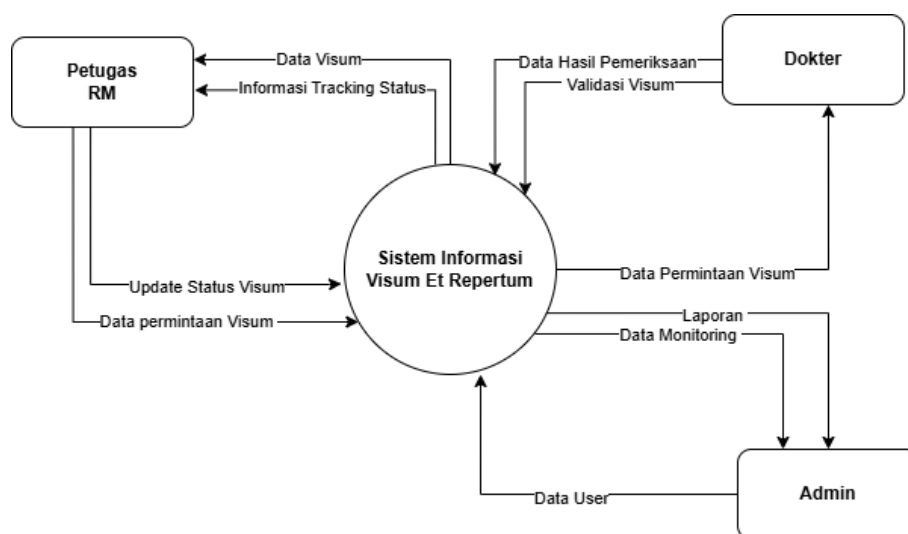
2. Modul Pencatatan Permohonan Visum: Digunakan untuk menginput detail surat permohonan dari kepolisian.
3. Modul Input Pemeriksaan Dokter: Halaman khusus bagi dokter untuk menginput hasil rekam medis dan kesimpulan klinis.
4. Fitur Tracking Status Internal: Indikator otomatis tiga tahap (*Diterima*, *Proses*, dan *Selesai*) untuk memantau pergerakan dokumen secara langsung (*real-time*).
5. Modul Laporan dan Cetak Digital: Menghasilkan draf dokumen Visum et Repertum elektronik yang siap dicetak rapi kapan saja.

Perancangan Sistem

Arsitektur aplikasi dibangun berdasarkan hasil analisis kebutuhan dengan mengintegrasikan model aliran data dan relasi basis data.

Diagram Konteks

Diagram konteks menggambarkan lingkup interaksi aplikasi dengan pihak luar. Terdapat empat pengguna utama yang terhubung ke dalam sistem, yaitu Administrator (pengelola sistem keseluruhan), Petugas Rekam Medis (penginput data permohonan dan pemantau status), Dokter Pemeriksa (penginput hasil medis), dan Pihak Penyidik/Kepolisian (penerima dokumen akhir).

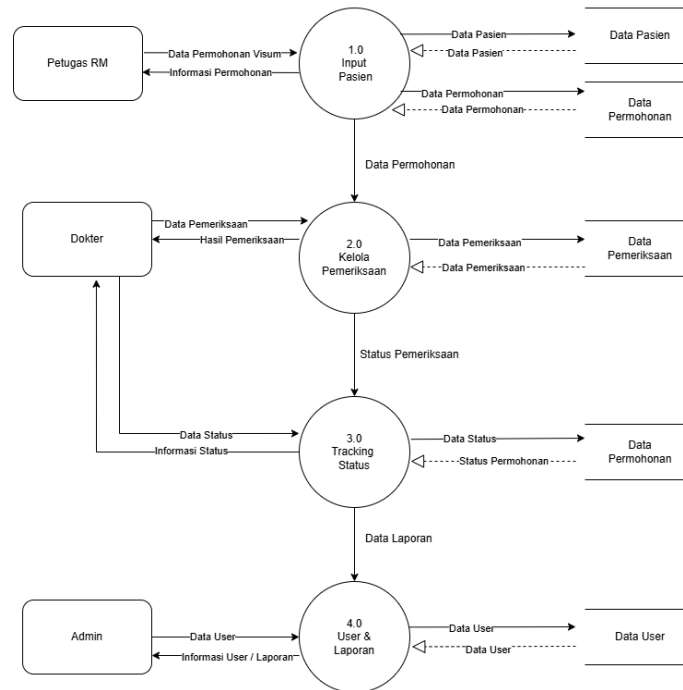


Gambar 3. Diagram Konteks Sistem

Data Flow Diagram (DFD) Level 1

DFD Level 1 menunjukkan bagaimana data diproses pada setiap tahapan sistem. Alur diawali dengan pencatatan data pasien dan permohonan *Visum et Repertum* oleh petugas. Setelah data tersimpan di basis data, sistem secara otomatis memberikan status awal Diterima pada permohonan tersebut.

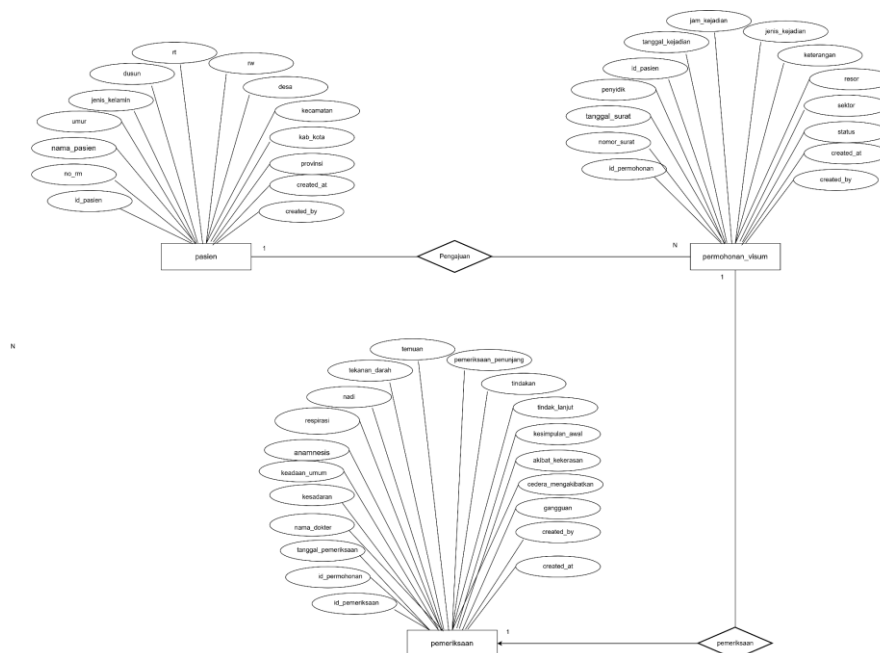
Selanjutnya, saat dokter membuka modul permohonan dan mulai mengisi catatan medis, sistem secara otomatis mengubah status dokumen menjadi "Proses". Begitu dokter menyelesaikan dan memvalidasi hasil pemeriksaan, status berubah menjadi "Selesai", sehingga dokumen akhir dapat dirangkum ke dalam laporan dan siap dicetak.



Gambar 4. Data Flow Diagram Level 1 Sistem

Entity Relationship Diagram (ERD)

Rancangan ERD berfungsi sebagai pedoman pembentukan struktur basis data di MySQL. Relasi dibentuk antar-tabel utama, seperti tabel users (penyimpan data akun), tabel pasien (data pribadi), tabel permohonan (detail surat polisi), dan tabel pemeriksaan (catatan medis dokter). Struktur ini menjamin kelancaran kueri data tanpa adanya duplikasi berlebihan.



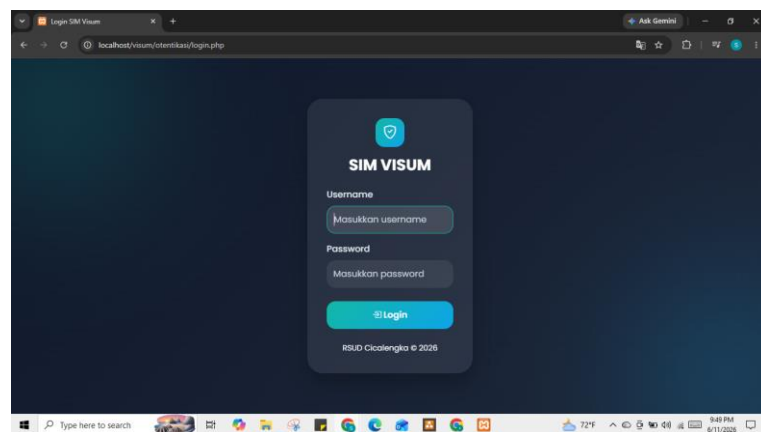
Gambar 5. Rancangan *Entity Relationship Diagram* (ERD) Sistem

Implementasi Sistem

Aplikasi dibangun menggunakan kombinasi bahasa pemrograman PHP dan JavaScript, didukung kerangka kerja Bootstrap untuk tampilan antarmuka yang responsif, serta MySQL sebagai media penyimpanan data.

Halaman Login

Halaman login bertindak sebagai pintu pengaman awal sistem. Setiap pengguna diwajibkan memasukkan nama pengguna (*username*) dan kata sandi (*password*) yang terdaftar. Sistem kemudian akan memeriksa kredensial tersebut dan mengarahkan pengguna ke halaman utama sesuai dengan hak akses masing-masing (Admin, Petugas RM, atau Dokter).



Gambar 6. Tampilan Halaman Login

Dashboard

Tampilan dashboard menyajikan pusat informasi ringkas. Pengguna dapat langsung melihat angka statistik operasional, seperti jumlah berkas yang baru diterima, dokumen yang masih diproses oleh dokter, total visum yang sudah selesai, serta grafik riwayat bulanan. Ringkasan visual ini mempermudah pimpinan unit rekam medis dalam memantau beban kerja secara cepat

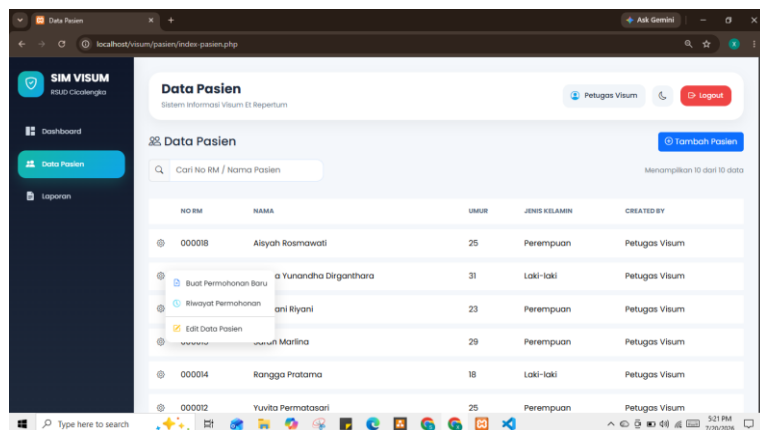


Gambar 7. Tampilan Dashboard Sistem

Modul Data Pasien

Modul Data Pasien digunakan oleh petugas rekam medis untuk mencatat serta mengelola identitas pasien. Informasi yang tersimpan mencakup Nomor Rekam Medis (No. RM), nama

lengkap, umur, jenis kelamin, serta data pendukung lainnya yang diperlukan saat proses pelayanan. Untuk mempermudah pencarian data, sistem menyediakan fitur penyaringan berdasarkan Nomor Rekam Medis maupun nama pasien. Selain digunakan untuk pengelolaan identitas pasien, modul ini juga terintegrasi dengan menu pembuatan permohonan *Visum et Repertum*.

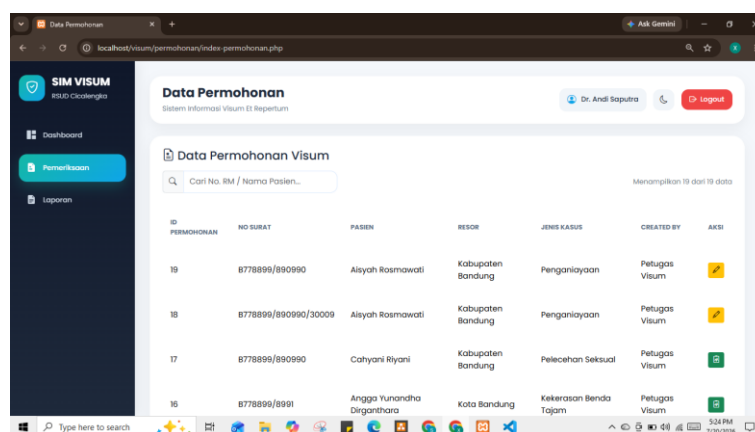


Gambar 8. Tampilan Halaman Data Pasien

Halaman Permohonan Input Dokter

Halaman ini menjadi area kerja utama bagi dokter pemeriksa. Di sini, dokter dapat melihat antrian surat permohonan yang masuk dari kepolisian. Informasi yang tampil mencakup ID permohonan, nomor surat, nama pasien, instansi Kepolisian Resor (Polres/Polsek) pemohon, dan jenis kasus.

Dokter cukup mengklik tombol aksi untuk mulai mengisi temuan klinis dan kesimpulan medis. Indikator warna pada status memudahkan dokter membedakan berkas yang masih menggantung dan mana yang telah selesai diproses.



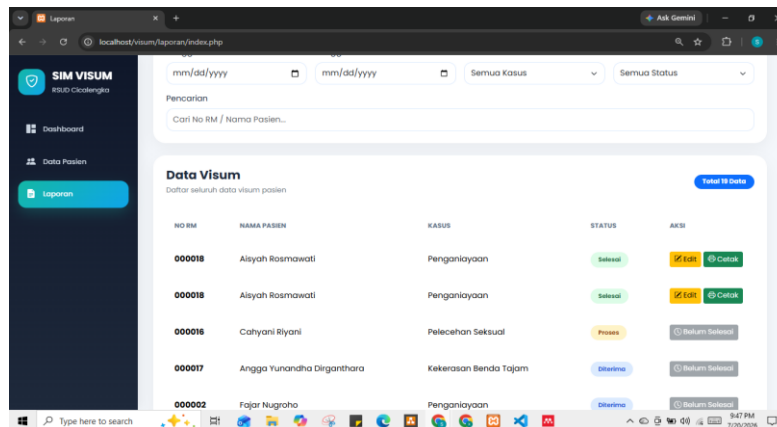
Gambar 9. Tampilan Halaman Permohonan

Halaman Laporan Visum et Repertum

Modul Laporan menampung seluruh riwayat visum yang tersimpan dalam basis data. Pengguna bisa menyaring data berdasarkan rentang tanggal, jenis kasus, atau status dokumen.

Fitur *tracking status* internal memudahkan petugas memantau perkembangan setiap berkas. Tombol Cetak Dokumen hanya dapat digunakan setelah status permohonan berubah menjadi Selesai, sehingga dokumen yang dicetak telah melalui seluruh tahapan proses.

Berkas yang masih dalam tahap "Diterima" atau "Proses" akan menampilkan label keterangan khusus guna mencegah penerbitan dokumen yang belum lengkap.



Gambar 10. Tampilan Halaman Laporan *Visum et Repertum*

Halaman Dokumen *Visum et Repertum*

Aplikasi dapat meregenerasi seluruh input data pasien, nomor permohonan polisi, dan catatan pemeriksaan dokter menjadi draf dokumen *Visum et Repertum* elektronik. Format cetak digital ini menyusun tata letak lembar medis secara rapi, konsisten, dan siap dicetak fisik untuk diserahkan ke pihak kepolisian.



PEMERINTAH KABUPATEN BANDUNG
DINAS KESEHATAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH CICALENGKA
Jalan Haji Darham Nomor 35, Tenjolaya, Cicalengka Kabupaten Bandung Jawa Barat 40365
Telepon (022) 7652203 Faksimile (022) 7652204
Laman rsudcicalengka.bandungkab.go.id, Pos-el rsudcicalengka@bandungkab.go.id

Pro Justitia Cicalengka, 29 May 2026

VISUM ET REPERTUM
No. B778899/8101

Yang bertanda tangan di bawah ini dr. dr. Mawar Jasmine selaku dokter jaga di RSUD Cicalengka, atas permintaan dari Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Jawa Barat Resor Kota Bandung Sektor Antapani dengan suratnya nomor B778899/8101 tertanggal 29 Mei 2026. Maka dengan ini menerangkan bahwa pada tanggal 29 Mei 2026 pukul 14:42 WIB bertempat di RSUD Cicalengka, telah melakukan pemeriksaan korban dengan nomor rekam medis 000004 yang menurut surat tersebut adalah :

Nama : Alyssa Mandalasari
Umur : 23 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dm. angrek RT/RW 12/02 Desa. PENARUKAN
Kec. KEPANJEN KABUPATEN MALANG

Hasil Pemeriksaan :

- Korban datang dalam keadaan sadar dengan keadaan umum tampak sakit ringan.
- Anamnesis : Korban mengaku ditampar dan dipukul pada bagian wajah oleh orang yang dikenal
- Pada korban ditemukan :
 - Tanda vital : Frekuensi nafas delapan belas kali per menit, frekuensi nadi delapan puluh kali per menit, tekanan darah seratus sepuluh per tujuh puluh mmHg.
 - Memar kebiruan pada pipi kanan ukuran 4 cm x 3 cm
 - Nyeri tekanan pada daerah pipi kanan
 - Tidak ditemukan luka terbuka
- Pemeriksaan Penunjang : Tidak dilakukan pemeriksaan penunjang
- Tindakan : Pemberian kompres dingin dan obat analgesik
- Tindak Lanjut : Kontrol bila keluhan bertambah berat

Kesimpulan :

Pada pemeriksaan korban perempuan berusia dua puluh tiga tahun ini ditemukan memar pada pipi kanan akibat kekerasan benda tumpul (Pelecehan Seksual). Cedera tersebut telah tidak menimbulkan penyakit atau tidak menghalangi pekerjaan korban.

Demikianlah visum et repertum ini dibuat dengan sebenarnya dengan menggunakan keilmuan yang sebaik-baiknya, mengingat sumpah sesuai dengan Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana.

Dokter Pemeriksa

dr. Mawar Jasmine

Gambar 11. Tampilan Hasil Dokumen *Visum et Repertum*

Pengujian Sistem

Pengujian fungsionalitas aplikasi dilakukan menggunakan metode *Black Box Testing*. Evaluasi berfokus pada pengujian tiap tombol, modul masukan (*input*), dan keluaran (*output*) tanpa melihat struktur kodenya. Hasil pengujian dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Black Box Testing

No	Data Diagram / Fitur	Flow	Penjelasan
1.	Login	Data Login	Admin memasukkan <i>username</i> dan <i>password</i> yang valid, lalu sistem mengarahkan ke halaman Dashboard Admin. Petugas RM memasukkan akun valid, lalu sistem membuka Dashboard Petugas RM beserta menu Data Pasien, Permohonan, Tracking Status, dan Laporan. Dokter menginput akun valid, lalu sistem menampilkan Dashboard Dokter beserta menu Pemeriksaan, Tracking Status, dan Laporan.
2.	Kelola User	Data User	Admin menambah, mengedit, dan menghapus data pengguna. Data tersimpan ke <i>database</i> dan diaktifkan sebagai akun <i>login</i> sesuai tingkat hak akses masing-masing.
3.	Input Permohonan Visum	Data Permohonan	Petugas RM menginput data pasien dan rincian permohonan Visum et Repertum dari surat resmi kepolisian. Data tersimpan di basis data untuk ditindaklanjuti pada pemeriksaan dokter.
4.	Tracking status	Data Status	Petugas RM dan Dokter dapat memantau tahapan status Visum et Repertum (Diterima, Proses, dan Selesai). Perubahan status tersaji secara <i>real-time</i> berbasis data sistem.
5.	Kelola Pemeriksaan	Data Pemeriksaan	Dokter memilih data permohonan lalu menginput hasil pemeriksaan medis pasien. Isian ini disimpan sebagai bahan utama pencetakan dokumen Visum et Repertum.
6.	Validasi Visum	Data Pemeriksaan	Dokter mengkonfirmasi validasi hasil pemeriksaan sehingga status permohonan otomatis terbaru mengikuti tahapan alur kerja.
7.	Dokumen Elektronik Visum	Dokumen Visum	Sistem menghasilkan draf dokumen Visum et Repertum terintegrasi dari data pasien, permohonan, dan hasil pemeriksaan. Berkas siap ditinjau dan dicetak.
8.	Laporan	Data Laporan	Pengguna berotorisasi dapat meninjau rekapitulasi data Visum et Repertum sesuai kebutuhan dokumentasi dan pengawasan.
9.	Logout	Data Logout	Pengguna (Admin, Petugas RM, Dokter) mengakhiri sesi penggunaan sistem. Setelah logout berhasil, sistem mengarahkan kembali ke halaman login untuk menjaga keamanan akses.

Hasil pengujian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh fitur utama dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. Fitur tersebut meliputi login, pengelolaan permohonan, *tracking status*, pemeriksaan dokter, hingga pembuatan dokumen *Visum et Repertum*. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh fungsi sistem berjalan sebagaimana yang direncanakan sehingga aplikasi dinilai layak digunakan untuk mendukung proses pengelolaan *Visum et Repertum* di RSUD Cicalengka.

Pembahasan

Penerapan Sistem Informasi Visum et Repertum berbasis web di RSUD Cicalengka memberikan perubahan bermakna pada efisiensi tata kelola berkas medis-yuridis. Pengalihan metode kerja dari pencatatan kertas ke platform terintegrasi berhasil menghemat waktu administrasi dan meminimalkan keterlambatan penyelesaian dokumen.

Dari sudut pandang operasional, dokter pemeriksa merasa sangat terbantu. Dokter tidak perlu lagi mencari-cari lembaran kertas permohonan fisik atau mengulang pencatatan data pasien yang sama. Integrasi antara modul permohonan dan formulir pemeriksaan memungkinkan dokter langsung mengisi hasil pemeriksaan tanpa perlu memasukkan data permohonan kembali.

Nilai tambah utama dari penelitian ini terletak pada kehadiran fitur *tracking status internal* berjenjang (*Diterima, Proses, Selesai*). Fitur ini menyelesaikan kendala komunikasi antar unit yang sebelumnya sering menjadi hambatan di RSUD Cicalengka. Melalui sistem yang dikembangkan, petugas rekam medis dapat mengetahui perkembangan setiap permohonan secara langsung tanpa harus memeriksa keberadaan dokumen secara manual. Informasi mengenai status permohonan dapat dilihat melalui sistem sehingga kebutuhan untuk melakukan konfirmasi secara langsung kepada dokter dapat dikurangi.

Peningkatan transparansi dan kecepatan alur pengerjaan ini sejalan dengan temuan Juanda et al. (2024) mengenai efisiensi pengarsipan digital. Selain itu, efektivitas penelusuran status ini juga memperkuat studi Avilla et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan fitur *tracking* berbasis web mampu memperjelas alur pelayanan dan memudahkan pemantauan proses.

KESIMPULAN

Sistem Informasi Visum et Repertum berbasis web dengan fitur *tracking status internal* di RSUD Cicalengka berhasil mengubah tata kelola berkas dari cara manual menjadi sistem digital terpadu. Pengujian *Black Box Testing* membuktikan bahwa seluruh fungsi mulai dari manajemen akun, entri permohonan, pelacakan status, input pemeriksaan, hingga cetak dokumen berjalan valid. Sistem ini membantu petugas rekam medis dalam mengendalikan alur pengerjaan berkas secara transparan dan efisien.

Untuk pengembangan ke depan, sistem ini disarankan agar dihubungkan langsung (*interoperabilitas*) dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) atau Rekam Medis Elektronik (RME). Pengembangan berikutnya dapat dilakukan dengan menambahkan enkripsi dokumen, menerapkan tanda tangan elektronik (*digital signature*), serta memberikan pelatihan kepada pengguna agar keamanan data dan penggunaan sistem tetap terjaga.

REFERENSI

- Avilla, B., Fauziah, & Winarsih. (2024). *Perbandingan algoritma sequential search dan binary search pada website e-tracking pengajuan surat*. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT)*, 9(1), 18–24.
- Cahyani, N. P. M., Sujana, I. N., & Widyantara, I. Made M. (2021). *Visum et Repertum sebagai alat bukti dalam tindak pidana penganiayaan*. *Jurnal Analogi Hukum*, 3(1), 122–128. <https://doi.org/10.22225/ah.3.1.3035.122-128>
- Chotimah, S. N. (2022). *Implementasi sistem informasi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan Indonesia: Literature review*. *JURMIK (Jurnal Rekam Medis dan Manajemen Informasi Kesehatan)*, 2(1), 8–13.
- Fathoni, H., & Sujarwo, A. (2022). *Implementasi sistem informasi berbasis website pada rumah sakit bergerak*. *AUTOMATA*, 3(1).
- Haryanto, D., Saputra, M. I., & Ihsan, M. (2022). *Perancangan sistem informasi berbasis web pada Puskesmas Sirih Pulau Padang*. *JUPITER*, 14(1), 133–142.
- Herawati, M. H., Idaiani, S., Maryati, Fitriana, Lucitawati, Veruswati, M., Hoekstra, K., & Asyary, A. (2022). *Health information system concept in health services in the national health insurance (JKN) era in Indonesia: An environment and one health approach*. *Frontiers in Public Health*, 10, 952415. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.952415>
- Septyani Juanda, Y., Yuda Syahidin, & Ade Irma Suryani. (2024). *Perancangan Sistem Pengarsipan Visum Et Repertum dengan Metode Rapid Application Development*. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 4(2), 522–532. <https://doi.org/10.51454/decode.v4i2.580>

- Tarangga, B., Kartika, D. S. Y., & Fitri, A. S. (2024). *Perancangan sistem informasi layanan penitipan anak berbasis website dengan metode waterfall*. *Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 2(10), 176–186.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis.
- Wirantaja, I. K. G., & Darma, G. S. (2023). *Determinan kesuksesan implementasi rekam medis elektronik rumah sakit*. *Medicina*, 54(2), 66–72.
<https://doi.org/10.15562/medicina.v54i2.1234>